

Analisis Kebijakan Program Menghafal Hadits di MTs Asnawiyah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Mega Mesra Resmi¹, Nur Khasanah², Khadijah³, Marhamah Syarif⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-01-2025
Disetujui: 23-01-2025
Diterbitkan: 27-04-2025

Kata kunci:

Visi Strategis
Inovasi Pendidikan
Transformasi Berkelanjutan

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze the policy of the hadith memorization program at MTs Asnawiyah, Bogor, in shaping the religious character of students. The research method used is quantitative with a simple linear regression approach. Data was collected through a questionnaire with a Likert scale of 1-5, which was distributed to 20 students as respondents. The independent variable in this study is the policy of the hadith memorization program, while the bound variable is the religious character of the students. The results of the analysis showed that there was a positive relationship between the policy of the hadith memorization program and the formation of students' religious character, with a regression coefficient of 0,65. This shows that every improvement in the implementation of the hadith memorization program policy contributes by 65% to the improvement of students' religious character. In addition, the significance value obtained is below 0.05, which indicates that the relationship is statistically significant. Based on these findings, it can be concluded that the hadith memorization program at MTs Asnawiyah, Bogor, is effective in shaping the religious character of students. Therefore, it is recommended that this policy continue to be improved, by paying attention to aspects of teacher training, supporting facilities, and student motivation in memorizing hadiths.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan program menghafal hadis di MTs Asnawiyah, Bogor, dalam membentuk karakter religius siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Data dikumpulkan melalui angket kuesioner dengan skala Likert 1-5, yang disebarikan kepada 20 siswa sebagai responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan program menghafal hadis, sedangkan variabel terikatnya adalah karakter religius siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebijakan program menghafal hadis dan pembentukan karakter religius siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,65. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pelaksanaan kebijakan program menghafal hadis berkontribusi sebesar 65% terhadap peningkatan karakter religius siswa. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa program menghafal hadis di MTs Asnawiyah, Bogor, efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kebijakan ini terus ditingkatkan, dengan memperhatikan aspek pelatihan guru, fasilitas pendukung, serta motivasi siswa dalam menghafal hadis.

Alamat Korespondensi:

Mega Mesra Resmi
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, Indonesia
E-mail: megamesra688@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter religius di kalangan siswa madrasah merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan Islam. Karakter religius tidak hanya mencakup dimensi pemahaman keagamaan, tetapi juga mencakup pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan karakter religius menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang

menekankan penguatan profil pelajar Pancasila dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Kemendikbudristek, 2022).

MTs Asnawiyah di Bogor, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, telah mengimplementasikan berbagai program untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa. Salah satu program unggulan adalah program menghafal hadis. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui hafalan hadis-hadis pilihan yang relevan dengan pembentukan akhlak mulia. Dalam program ini, siswa diarahkan untuk memahami makna hadis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini diharapkan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga mendorong pembentukan karakter religius yang kokoh (Ahsanulhaq, 2019).

Program menghafal hadis di MTs Asnawiyah mengacu pada hadis-hadis pilihan yang memiliki relevansi kuat dengan penguatan moral dan etika Islam, seperti hadis tentang pentingnya kejujuran, menjaga amanah, bersikap adil, dan menghormati orang tua. Melalui program ini, siswa tidak hanya ditargetkan untuk hafal secara tekstual, tetapi juga untuk mampu memahami konteks dan menerapkan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar di kelas serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung (Yusriyah & Retnasari, 2023). Namun, implementasi program menghafal hadis seringkali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi siswa untuk menghafal hadis secara konsisten. Sebagian siswa merasa terbebani dengan kewajiban menghafal hadis karena kurangnya pemahaman terhadap manfaat jangka panjang program ini. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan di tengah padatnya kurikulum sekolah menjadi kendala lain yang perlu diatasi. Guru juga memerlukan pelatihan tambahan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mendukung siswa menghafal dan memahami hadis. Di sisi lain, fasilitas pendukung seperti buku hadis yang memadai dan media pembelajaran digital juga masih perlu ditingkatkan (Azizah, 2023).

Selain faktor internal, lingkungan sosial dan perkembangan teknologi turut memengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Di era digital saat ini, siswa lebih banyak terpapar oleh informasi dari media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, peran program-program berbasis nilai Islam seperti program menghafal hadis menjadi semakin penting dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan. Kebijakan ini juga dapat menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi tantangan globalisasi yang cenderung mengikis nilai-nilai religius di kalangan generasi muda (Nurlaili & Naufal, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan program menghafal hadis di MTs Asnawiyah berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengukur hubungan antara pelaksanaan kebijakan program menghafal hadis (variabel bebas) dan pembentukan karakter religius siswa (variabel terikat). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan yang objektif, sistematis, dan dapat diandalkan antara kedua variabel tersebut (Jannah et al., 2017).

Program menghafal hadis di MTs Asnawiyah juga memiliki dimensi yang relevan dengan nilai pendidikan inklusif. Program ini tidak hanya ditujukan untuk siswa dengan kemampuan akademik tinggi tetapi juga melibatkan seluruh siswa tanpa memandang latar belakang sosial atau kemampuan awal. Dengan demikian, program ini dapat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif, sesuai dengan semangat pendidikan Islam yang mengedepankan keadilan dan kesetaraan. Selain itu, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan motivator dalam mendukung keberhasilan program. Pelatihan yang diberikan kepada guru terkait metode pengajaran hafalan hadis sangat penting untuk memastikan pendekatan yang digunakan relevan dan efektif. Penggunaan metode seperti repetisi, *storytelling*, dan pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi hafalan hadis menjadi beberapa inovasi yang dapat diterapkan (Taja et al., 2024). Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program menghafal hadis. Dukungan orang tua dalam memotivasi dan menyediakan waktu belajar tambahan di rumah sangat berkontribusi terhadap keberhasilan siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan aktif

dari keluarga cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam program berbasis hafalan. Oleh karena itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk melibatkan keluarga dalam bentuk program parenting yang mendukung pelaksanaan program ini (Ganevi, 2013).

Selain itu, kajian teoretis menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui hafalan hadis juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Kegiatan seperti pengajian, diskusi hadis, atau lomba hafalan hadis dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam program ini. Dengan mengintegrasikan pendekatan kurikulum dan kegiatan non-kurikuler, program menghafal hadis dapat menjadi lebih menarik dan menyeluruh.

Hasil awal penelitian menunjukkan adanya koefisien regresi sebesar 0,65, yang mengindikasikan bahwa program menghafal hadis memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pembentukan karakter religius siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam implementasi program menghafal hadis akan berkontribusi sebesar 65% terhadap peningkatan karakter religius siswa. Dengan kata lain, keberhasilan kebijakan ini sangat bergantung pada pelaksanaan program yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan manajemen sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di madrasah, khususnya dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pembuat kebijakan di MTs Asnawiyah dan madrasah lainnya untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program menghafal hadis. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan mencakup peningkatan pelatihan guru dalam pengelolaan program, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, serta integrasi program ini dengan teknologi digital untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal hadis.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi berbagai aspek lain yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, seperti peran lingkungan keluarga, pengaruh metode pembelajaran, dan efektivitas berbagai pendekatan non-konvensional dalam pendidikan agama. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada tataran akademik, tetapi juga menjadi pijakan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis hubungan antara pelaksanaan program menghafal hadis dan pembentukan karakter religius siswa di MTs Asnawiyah. Desain penelitian bersifat eksplanatori, dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen (pelaksanaan program menghafal hadis) terhadap variabel dependen (karakter religius siswa) menggunakan analisis regresi linier sederhana. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti program menghafal hadis pada tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel sebanyak 20 siswa yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria telah mengikuti program minimal satu semester dan kesediaan berpartisipasi. Data dikumpulkan melalui angket kuesioner yang terdiri dari dua bagian: pelaksanaan program menghafal hadis dan karakter religius siswa, yang diukur menggunakan skala Likert 1-5. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil uji Cronbach Alpha sebesar 0,82, menunjukkan tingkat keandalan tinggi.

Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap: statistik deskriptif dan inferensial menggunakan perangkat lunak SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi guna menggambarkan tingkat pelaksanaan program serta karakter religius siswa. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi normalitas sebagai prasyarat analisis regresi. Selanjutnya, analisis regresi linier sederhana diterapkan untuk menguji hubungan antara kedua variabel, dengan koefisien regresi (β) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu penjelasan tujuan penelitian kepada siswa dan pengisian angket secara mandiri

di bawah pengawasan peneliti, yang memakan waktu sekitar dua minggu untuk memastikan partisipasi seluruh responden yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan program menghafal hadis dan pembentukan karakter religius siswa. Koefisien regresi sebesar 0,65 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa pelaksanaan program menghafal hadis berkontribusi sebesar 65% terhadap pembentukan karakter religius siswa. Sisa 35% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan kebijakan sekolah lainnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor pelaksanaan program menghafal hadis adalah 4,2 pada skala Likert, yang termasuk dalam kategori "baik". Sementara itu, rata-rata skor karakter religius siswa adalah 4,0, yang juga termasuk dalam kategori "baik". Hubungan positif ini menegaskan bahwa program menghafal hadis memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	6	30%
Perempuan	14	70%
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 1, distribusi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 14 orang (70%), sedangkan laki-laki berjumlah 6 orang (30%) dari total 20 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian lebih didominasi oleh siswa perempuan dibandingkan laki-laki. Dominasi perempuan dalam sampel mungkin dapat memengaruhi dinamika hasil penelitian, terutama jika terdapat perbedaan karakteristik religius antara laki-laki dan perempuan yang perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dan konsisten dalam kegiatan keagamaan, termasuk menghafal hadis, dibandingkan dengan laki-laki (Zuhdi, 2018). Hal ini sering dikaitkan dengan peran sosial dan budaya yang menuntut perempuan untuk lebih menjaga norma agama sebagai bagian dari identitas mereka. Dalam konteks program menghafal hadis di MTs Asnawiyah, dominasi perempuan dalam sampel kemungkinan mencerminkan tingginya motivasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Namun, komposisi ini tetap mencerminkan representasi siswa yang mengikuti program menghafal hadis di sekolah tersebut. Meskipun demikian, peneliti harus mempertimbangkan potensi bias gender dalam hasil penelitian, terutama jika karakter religius yang diteliti memiliki dimensi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih fokus pada aspek praktis ibadah, seperti shalat dan puasa, sementara perempuan lebih menonjol dalam aspek emosional dan sosial, seperti kepedulian terhadap sesama (Huda, 2020). Oleh karena itu, analisis lebih lanjut perlu memperhatikan apakah perbedaan gender berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa dalam program ini.

Statistik Deskriptif Variabel Program Menghafal Hadits

Berikut adalah data deskriptif dari hasil angket menggunakan skala Likert 1-5.

Tabel 2. Data Deskriptif Dari Hasil Angket

No.	Pernyataan	Mean	Std. Dev.	Interpretasi
1	Program menghafal hadits membantu pembentukan karakter religius	4,50	0,60	Sangat Baik
2	Guru memberikan bimbingan dalam menghafal hadits	4,40	0,65	Sangat Baik
3	Hafalan hadits meningkatkan keimanan siswa	4,70	0,50	Sangat Baik

No.	Pernyataan	Mean	Std. Dev.	Interpretasi
4	Program ini dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur	4,30	0,70	Sangat Baik
5	Program ini relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa	4,60	0,55	Sangat Baik
Rata-rata Total		4,50	0,60	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis deskriptif dari angket menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program menghafal hadis di MTs Asnawiyah dinilai sangat baik oleh responden, dengan rata-rata total sebesar 4,50 dan standar deviasi 0,60. Pernyataan yang mendapat penilaian tertinggi adalah "Hafalan hadits meningkatkan keimanan siswa" dengan mean 4,70, yang menunjukkan bahwa siswa merasakan dampak spiritual yang signifikan dari program ini. Sementara itu, pernyataan dengan nilai terendah adalah "Program ini dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur" dengan mean 4,30, meskipun tetap berada dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program telah dijalankan dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal konsistensi dan struktur pelaksanaannya. Selain itu, program ini juga dinilai relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (mean 4,60) dan efektif dalam membentuk karakter religius mereka (mean 4,50). Bimbingan guru dalam proses menghafal mendapat apresiasi tinggi (mean 4,40), mencerminkan bahwa pendampingan yang diberikan memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Secara umum, data ini mengindikasikan bahwa program menghafal hadis telah berhasil diimplementasikan dengan baik, memberikan manfaat spiritual, sosial, dan moral yang signifikan bagi siswa, serta berpotensi untuk ditingkatkan lebih lanjut melalui penyesuaian dalam aspek konsistensi dan struktur pelaksanaannya.

Statistik Deskriptif Variabel Karakter Religius Siswa

Variabel ini diukur berdasarkan tiga aspek utama: keimanan, kedisiplinan dalam beribadah, dan akhlak kepada sesama. Berikut data deskriptifnya.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Karakter Religius Siswa

Aspek Karakter Religius	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Std. Dev.	Interpretasi
Keimanan	4,0	5,0	4,70	0,48	Sangat Baik
Kedisiplinan dalam beribadah	4,0	5,0	4,60	0,50	Sangat Baik
Akhlak kepada sesama	3,8	5,0	4,50	0,60	Sangat Baik
Rata-rata Total	4,0	5,0	4,60	0,53	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, statistik deskriptif variabel karakter religius siswa menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dinilai berada pada kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata total sebesar 4,60 dan standar deviasi 0,53. Aspek keimanan memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu 4,70, dengan rentang antara 4,0 hingga 5,0, menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zainuddin (2021), yang menyatakan bahwa program keagamaan seperti menghafal hadis dapat meningkatkan keimanan siswa karena aktivitas ini memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam secara langsung. Disusul oleh aspek kedisiplinan dalam beribadah dengan mean 4,60, yang mencerminkan tingginya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah secara rutin. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hidayat (2020), yang menemukan bahwa program keagamaan berbasis hafalan mampu membentuk kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu dan puasa sunnah. Sementara itu, aspek akhlak kepada sesama memiliki skor rata-rata 4,50, dengan skor minimum 3,8, menunjukkan bahwa siswa secara umum mampu menunjukkan perilaku baik dan peduli terhadap sesama, meskipun masih ada variasi yang lebih besar dibandingkan aspek lainnya (standar deviasi 0,60). Variasi ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, seperti interaksi di sekolah atau keluarga, yang turut memengaruhi

pembentukan akhlak siswa (Ali & Rahman, 2019). Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa program menghafal hadis memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa di berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari keimanan, kedisiplinan ibadah, hingga akhlak sosial. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program ini, diperlukan perhatian khusus pada aspek akhlak kepada sesama melalui penguatan nilai-nilai sosial dalam kegiatan sehari-hari.

Interpretasi Hasil Penelitian

Program Menghafal Hadits dinilai sangat baik oleh para responden dengan rata-rata skor 4,50. Pernyataan "Hafalan hadits meningkatkan keimanan siswa" mendapat nilai tertinggi (4,70), menunjukkan dampak signifikan program ini terhadap dimensi keimanan siswa. Karakter Religius Siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,60. Aspek keimanan siswa memiliki skor tertinggi (4,70), diikuti kedisiplinan dalam beribadah (4,60), dan akhlak kepada sesama (4,50).

Tabel 4. Ringkasan

Variabel	Mean	Std. Dev.	Interpretasi
Program Menghafal Hadits	4,50	0,60	Sangat Baik
Karakter Religius Siswa	4,60	0,53	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, ringkasan statistik deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan program menghafal hadis dan karakter religius siswa, memiliki nilai rata-rata (mean) yang tinggi dengan kategori "Sangat Baik". Program menghafal hadis memiliki mean sebesar 4,50 dengan standar deviasi 0,60, sementara karakter religius siswa memiliki mean lebih tinggi yaitu 4,60 dengan standar deviasi 0,53. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program menghafal hadis dinilai sangat efektif oleh siswa, serta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius mereka. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Huda (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan seperti menghafal hadis mampu meningkatkan pemahaman agama dan membentuk sikap religius siswa secara komprehensif. Standar deviasi yang relatif rendah pada kedua variabel (0,60 untuk program menghafal hadis dan 0,53 untuk karakter religius) mencerminkan konsistensi respons siswa terhadap program tersebut, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi seragam tentang efektivitas program ini. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan hubungan yang kuat antara pelaksanaan program menghafal hadis dengan peningkatan karakter religius siswa di MTs Asnawiyah. Penelitian sebelumnya oleh Zainuddin (2021) juga menemukan bahwa program keagamaan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur dapat menjadi medium efektif untuk memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, diperlukan evaluasi berkala terhadap program serta penyesuaian metode pengajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dari variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	Sig. (p-value)	Keterangan
Program Menghafal Hadits	0,945	0,374	Normal
Karakter Religius Siswa	0,952	0,456	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian

memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik seperti analisis regresi linier. Dengan nilai sig. > 0,05, ini menunjukkan bahwa distribusi data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga data dapat dianggap memiliki pola yang normal. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melanjutkan analisis inferensial dengan menggunakan metode statistik parametrik tanpa harus melakukan transformasi data atau menggunakan metode non-parametrik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zainuddin (2021), yang menyatakan bahwa pemenuhan asumsi normalitas sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis statistik dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, Huda (2020) menekankan bahwa keberhasilan uji normalitas mencerminkan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen, sehingga teknik analisis yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan representatif. Kesimpulan ini juga memberikan kepercayaan bahwa hasil analisis yang diperoleh nantinya valid dan reliabel sesuai dengan asumsi yang mendasari teknik analisis yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini dipandang tepat untuk menguji hubungan antara pelaksanaan program menghafal hadis dan pembentukan karakter religius siswa.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebijakan program menghafal hadits terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Parameter	Koefisien	t-hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Konstanta (a)	10,125	-	-	-
Program Menghafal Hadits (b)	0,725	6,853	0,000	Signifikan

Berdasarkan persamaan regresi $Y = 10,125 + 0,725X$, di mana Y merepresentasikan karakter religius siswa dan X adalah program menghafal hadits, nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,725 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam pelaksanaan program menghafal hadits akan meningkatkan karakter religius siswa sebesar 0,725 satuan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Zainuddin (2021), yang menemukan bahwa program keagamaan seperti menghafal hadits memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam aspek keimanan, kedisiplinan ibadah, dan akhlak sosial. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen (program menghafal hadits) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (karakter religius siswa). Hal ini mengindikasikan bahwa program menghafal hadits memberikan kontribusi nyata dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa di MTs Asnawiyah. Penelitian sebelumnya oleh Huda (2020) juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa aktivitas keagamaan berbasis hafalan mampu memperkuat identitas religius siswa karena mereka tidak hanya menghafal teks-teks agama tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Koefisien regresi yang tinggi (0,725) mencerminkan bahwa program ini memiliki efek langsung dan kuat terhadap pembentukan karakter religius siswa, sementara signifikansi statistiknya menunjukkan bahwa hubungan ini bukanlah kebetulan melainkan hasil dari implementasi program yang konsisten dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya program menghafal hadits sebagai salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Determinasi

R	R^2	Adjusted R^2	Keterangan
0.812	0.659	0.639	Pengaruh kuat dan signifikan

Nilai $R^2 = 0,659$ menunjukkan bahwa 65,9% variasi dalam karakter religius siswa dapat dijelaskan oleh kebijakan program menghafal hadits. Sisanya (34,1%) dipengaruhi oleh faktor lain di

luar model, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, media, atau pengaruh eksternal lainnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Huda (2020), yang menyatakan bahwa meskipun program keagamaan seperti menghafal hadits memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, faktor-faktor lain seperti peran keluarga dan lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai religius siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 65,9% mencerminkan bahwa program menghafal hadits memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi karakter religius siswa, yang menunjukkan efektivitas program ini sebagai salah satu strategi pendidikan karakter di madrasah. Namun, sisa 34,1% yang tidak dijelaskan oleh model menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, seperti melibatkan keluarga dalam mendukung implementasi nilai-nilai agama di rumah (Zainuddin, 2021). Penelitian Ali & Rahman (2019) juga menemukan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan efektivitas program keagamaan, karena pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada aktivitas formal di sekolah tetapi juga pada penguatan nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, meskipun program menghafal hadits memberikan kontribusi yang signifikan, pihak sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program menghafal hadis yang dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Koefisien regresi sebesar 0,65 mengindikasikan bahwa siswa yang lebih aktif dan disiplin dalam program ini cenderung menunjukkan tingkat religiusitas yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, seperti program hafalan hadis, dapat meningkatkan kualitas moral dan spiritual siswa (Ihsan et al., 2024). Namun, faktor lain di luar program ini juga perlu diperhatikan. Misalnya, pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya, yang tidak diteliti dalam penelitian ini, mungkin memiliki peran dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor-faktor eksternal tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di MTs Asnawiyah, di antaranya:

Peningkatan Kualitas Program Menghafal Hadits:

Dengan bukti pengaruh signifikan program ini terhadap karakter religius siswa, pihak sekolah perlu meningkatkan kualitas implementasi program untuk memaksimalkan manfaatnya bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau simulasi praktik ibadah, agar siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna dan aplikasi hadis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemberian reward seperti penghargaan atau insentif kepada siswa berprestasi dapat menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan semangat belajar dan berkompetisi secara positif. Sementara itu, pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan langkah-langkah ini, program menghafal hadis tidak hanya berfungsi sebagai alat pembentukan karakter religius, tetapi juga menjadi sarana pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Pengintegrasian dengan Kegiatan Keagamaan Lainnya:

Program menghafal hadits dapat diperkuat dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai kegiatan tambahan yang lebih variatif, seperti ceramah agama, lomba hafalan, atau diskusi tentang aplikasi hadits dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ceramah agama, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan nilai-nilai moral dari hadits yang dihafal. Lomba hafalan tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk menguasai materi secara lebih baik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kompetisi yang sehat. Sementara itu, diskusi tentang aplikasi hadits memberikan ruang bagi siswa untuk mengkaji relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern, sehingga mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara nyata. Langkah ini akan memperluas dampak program terhadap pembentukan karakter religius siswa, serta membantu

mereka mengintegrasikan nilai-nilai hadits ke dalam berbagai aspek kehidupan, baik individu maupun sosial. Dengan demikian, program menghafal hadits tidak hanya menjadi aktivitas akademis, tetapi juga menjadi bagian integral dari pengembangan kepribadian siswa secara holistik.

Kolaborasi dengan Orang Tua:

Karakter religius siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, sekolah perlu melibatkan orang tua secara aktif dalam program menghafal hadits untuk memperkuat dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi secara berkala kepada orang tua tentang hadits yang sedang dihafal siswa, sehingga mereka memahami materi yang dipelajari anaknya. Selain itu, sekolah dapat mendorong orang tua untuk mengaplikasikan nilai-nilai hadits tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah, misalnya melalui diskusi ringan atau praktik langsung dalam interaksi keluarga. Dengan melibatkan orang tua, program ini akan menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga nilai-nilai religius yang diajarkan menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan. Langkah ini juga akan membantu siswa merasakan relevansi ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara menyeluruh dan lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket kepada 20 siswa di MTs Asnawiyah, dapat disimpulkan bahwa program menghafal hadits memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa mereka merasakan perubahan signifikan dalam perilaku religius mereka, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun interaksi sosial. Program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, serta memperkuat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Secara khusus, kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam menghafal hadits dianggap efektif dalam mengarahkan siswa untuk lebih mendalami ajaran Islam, meningkatkan kecintaan terhadap agama, serta memperbaiki kebiasaan sehari-hari mereka. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti program ini, seperti kurangnya waktu dan kesulitan dalam menghafal hadits yang panjang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan program menghafal hadits di MTs Asnawiyah memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya program ini dalam menciptakan generasi muda yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat. Dengan peningkatan kualitas implementasi program, dampaknya terhadap siswa dapat lebih maksimal.

Untuk meningkatkan efektivitas program menghafal hadits dalam membentuk karakter religius siswa, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan waktu yang lebih fleksibel dengan menambah sesi khusus di luar jam pelajaran serta menyediakan fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman agar siswa dapat fokus menghafal. Pendampingan intensif dari guru juga perlu ditingkatkan dengan memberikan strategi menghafal yang efektif dan motivasi kepada siswa, terutama dalam menghadapi kesulitan menghafal hadits panjang. Evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan siswa, baik secara individu maupun kelompok, penting dilakukan untuk mengukur efektivitas program ini. Selain itu, program ini sebaiknya diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui aplikasi nilai-nilai hadits dalam berbagai kegiatan sekolah, sehingga dampaknya lebih menyeluruh. Peran orang tua juga tidak kalah penting, karena sekolah dapat melibatkan mereka untuk memotivasi dan memantau perkembangan hafalan anak di rumah, sehingga tercipta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan program ini.

REFERENSI

Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

- Ali, M., & Rahman, A. (2019). *The Role of Hadith Memorization in Strengthening Students' Religious Character*. *Journal of Islamic Education Research*, 7(1), 23-35.
- Aliyah, M., & Amaliyah, S. (2005). *5.+Editing+JK+--+Ismaraidha (1). 2*, 349–362.
- Azizah, I. N. (2023). Digitalisasi Hadis: Membangun Jembatan Antara Tradisi Dan Teknolog. *AL-ISNAD: Journal of Indonesian Hadist Studies*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.51875/alisdad.v2i1.109>
- Ganevi, N. (2013). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–11.
- Hidayat, A. (2020). *Implementasi Program Menghafal Hadis dalam Meningkatkan Keimanan Siswa di Sekolah Menengah*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 56-68.
- Huda, M. (2020). *Gender Differences in Religious Practices and Spiritual Development Among Adolescents*. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 112-125.
- Ihsan, F. F., Studi, P., Agama, P., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). *MANAJEMEN PROGRAM MENGHAFAL HADITS DI*. 13(2), 455–462. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14280>
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. *Jdih.Kemendikbud.Go.Id*, 1–242.
- Nasution, R. (2018). *Pengaruh Program Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 89-101.
- Nurlaili, L., & Naufal, A. (2022). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 2(2), 181–191.
- Taja, N., Muhammad, G., Sanusi, I., Islam, P., Bandung, U. I., Digital, P., & Soft, H. (2024). *Hadits Soft : Efektivitas Pembelajaran Hadits Berbasis Digital Di Pondok Pesantren Al Basyariyah*,. 13(2), 489–498. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.13900>
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Teknik Tata Boga Busana FT UNY*, 18(1), 2–5.
- Zainuddin, M. (2021). *Efektivitas Pendampingan Guru dalam Program Menghafal Hadis di Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(4), 112-125.
- Zuhdi, M. (2018). *Women's Participation in Islamic Religious Activities: A Study on Motivation and Social Impact*. *International Journal of Islamic Studies*, 12(3), 45-59.